

---

## **IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN MADING BERBASIS SASTRA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN NATAKUPE**

**Veronika Yuliana Beku<sup>1</sup>, Yohanes Vianey Sayangan<sup>2</sup>, Dek Ngurah Laba Laksana<sup>3</sup> Yosefina Uge Lawe<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

Korespondensi. E-mail: [veronikayuliany@gmail.com](mailto:veronikayuliany@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus untuk menggunakan media pembelajaran Mading Berbasis Sastra sebagai strategi untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V di SDN Natakupe. Pendekatan PTK memungkinkan elemen sastra dimasukkan ke dalam media pembelajaran untuk membuat pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna. Menggunakan lembar observasi, soal tes, dan pedoman wawancara, data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara. Pada siklus pertama, kreativitas siswa rata-rata 30%, hasil belajar 55%, dan ketuntasan klasikal 30%. Pada siklus kedua, kreativitas siswa mencapai 90%, hasil belajar rata-rata 80,3%, dan ketuntasan klasikal 80%. Secara keseluruhan, kreativitas meningkat 60%, hasil belajar meningkat 25,45%, dan ketuntasan klasikal meningkat 50%. Berdasarkan data yang dikumpulkan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Mading Berbasis Sastra memberikan wawasan baru mengenai pentingnya penggunaan media inovatif dan relevan dalam mendukung pembelajaran sastra di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Mading Berbasis Sastra, Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Kreativitas*

---

## ***IMPLEMENTATION OF LITERATURE -BASED MADING LEARNING MEDIA TO INCREASE CREATIVITY AND LEARNING OUTCOMES OF CLASS V STUDENTS SDN NATAKUPE***

### ***Abstract***

*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus untuk menggunakan media pembelajaran Mading Berbasis Sastra sebagai strategi untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V di SDN Natakupe. Pendekatan PTK memungkinkan elemen sastra dimasukkan ke dalam media pembelajaran untuk membuat pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna. Menggunakan lembar observasi, soal tes, dan pedoman wawancara, data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara. Pada siklus pertama, kreativitas siswa rata-rata 30%, hasil belajar 55%, dan ketuntasan klasikal 30%. Pada siklus kedua, kreativitas siswa mencapai 90%, hasil belajar rata-rata 80,3%, dan ketuntasan klasikal 80%. Overall, creativity increased by 60%, learning outcomes increased by 25.45%, and classical completeness increased by 50%. Based on the collected data, the findings of this study indicate that the use of Literary-Based Bulletin Board learning media provides new insights into the importance of using innovative and relevant media in supporting literature learning in elementary schools.*

**Keywords:** *Literary-Based Bulletin Board, Learning Media, Learning Outcomes, Creativity*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar kreativitas siswa menjadi elemen penting untuk mendukung pengetahuan siswa sehingga mereka dapat berpikir kritis, memecahkan masalah, dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Kemampuan dan keterampilan literasi tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan dan keterampilan berbahasa. Rendahnya literasi yang dimiliki didasari oleh banyak hal salah satunya adalah kurangnya kegiatan literasi dan rendahnya minat baca peserta didik. (Fono 2024, *et al.*) di SDN Natakupé, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya minat baca, kesulitan siswa dalam mengekspresikan ide, Kurangnya motivasi dan rendahnya pencapaian hasil belajar. Masalah ini sering kali muncul akibat metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media yang menarik dan interaktif (Purwanto *et al.*, 2020; Sari & Nugroho, 2021).

Pembelajaran sastra di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam menghargai dan memahami karya sastra. Dalam prosesnya, siswa diajak untuk mengasah kepekaan perasaan, kemampuan bernalar, daya imajinasi, serta kepedulian terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan sekitar mereka (Hasjim *et al.*, 2023). Pembelajaran sastra di SDN Natakupé belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa. ini disebabkan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran sastra yang dianggap kurang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Hasil belajar siswa dianggap berhasil ketika evaluasi kognitif mereka minimal mencapai 70% dari siswa yang mengikuti KKM mampu memahami materi sesuai dengan KKN yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. (Bhoko *et al.*, 2023)

Di SDN Natakupé, banyak guru masih menerapkan metode pengajaran konvensional yang kurang interaktif, seperti penggunaan buku teks dan papan tulis. Metode yang bersifat

monoton dan berpusat pada guru ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah. Penggunaan media pembelajaran yang monoton dapat menimbulkan kebosanan pada siswa, sehingga mengurangi minat mereka untuk belajar. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif (Ngurah Laba Laksana *et al.*, 2024).

Akibatnya, siswa kesulitan memahami isi teks sastra, tidak mampu mengekspresikan ide mereka, serta kurang terlatih untuk mengembangkan daya imajinasi dan apresiasi terhadap karya sastra. Kendala ini semakin diperparah oleh terbatasnya waktu untuk latihan kreatif, sehingga siswa jarang diberikan kesempatan untuk menghasilkan karya sastra mereka sendiri.

Mading berbasis sastra menjadi alternatif inovatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai media pembelajaran, mading berbasis sastra memanfaatkan teks sastra seperti puisi, cerita pendek, dan drama sebagai konten utama. Media ini dirancang untuk meningkatkan literasi, memperluas imajinasi, serta mengajarkan nilai-nilai budaya dan moral kepada siswa. Menurut Rahmawati dan Santoso (2019), pembelajaran berbasis sastra juga mampu memperbaiki struktur bahasa siswa, meningkatkan kosakata, dan memperkaya wawasan budaya mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas 5 SDN Natakupé mengungkapkan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam mengungkapkan ide, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan dalam berpikir kreatif serta rendahnya kepercayaan diri mereka untuk menyampaikan pendapat yang berbeda. Media mading berbasis sastra dapat membantu mengatasi hambatan ini dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menghasilkan karya yang unik agar dapat diapresiasi oleh guru dan teman sekelas. Hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

Dalam hal ini, media mading berbasis sastra menawarkan solusi inovatif. Mading berbasis sastra tidak hanya menjadi media untuk melatih keterampilan literasi dan ekspresi kreatif siswa, tetapi juga dapat meningkatkan minat baca melalui karya sastra yang menarik seperti puisi, cerita pendek, dan ilustrasi majalah dinding juga Dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan memberikan peluang bagi mereka untuk terlibat secara aktif, baik secara mandiri maupun dalam kerja kelompok, seperti yang dibuktikan dalam penelitian oleh Pratiwi et al. (2022). Penggunaan mading sebagai media pembelajaran berbasis sastra mampu membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran kritis serta menumbuhkan keberanian untuk mengungkapkan pendapat mereka, dan merasa lebih termotivasi karena karya mereka diapresiasi oleh teman sebaya dan guru.

Penelitian telah menunjukkan bahwa media mading sebagai alat pembelajaran memiliki kapasitas yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas dan capaian belajar siswa. Dalam penelitian sebelumnya, Pratiwi et al. (2022), Membuktikan bahwa penggunaan mading berbasis sastra dapat meningkatkan semangat belajar serta kemampuan literasi siswa melalui integrasi konten kreatif. Penelitian oleh Zubaidah dan Saptono (2021) juga menggaris bawahi efektivitas mading dalam memperkuat interaksi sosial dan keterampilan kolaborasi di lingkungan sekolah. Namun, meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat media mading, terdapat keterbatasan yang belum sepenuhnya dieksplorasi.

Pertama, sebagian besar penelitian cenderung fokus pada efektivitas mading sebagai media pembelajaran secara umum tanpa menyoroti integrasi spesifik elemen sastra dalam mading untuk membangun imajinasi, empati, dan nilai-nilai kemanusiaan. Padahal, sastra memiliki kekuatan unik untuk menyampaikan pesan moral dan budaya yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Mahendra & Lestari, 2021). Kedua, penelitian sebelumnya sering kali berpusat pada hasil belajar yang bersifat akademis, seperti

peningkatan nilai tes atau pemahaman materi, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada perkembangan keterampilan afektif dan kreatif siswa. Ketiga, studi tentang implementasi mading berbasis sastra sering kali kurang memberikan panduan praktis tentang cara merancang, mengelola, dan mengevaluasi efektivitas media ini dalam konteks kelas dimana, tidak banyak penelitian yang membahas bagaimana mading dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berada di kelas lima sekolah dasar, dan berada di tahap perkembangan afektif dan kognitif tertentu.

Merujuk pada permasalahan yang sudah dijelaskan pada latar belakang sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian berjudul "Penerapan Media Pembelajaran Mading Berbasis Sastra dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Natakupe." Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran Mading berbasis sastra dalam meningkatkan kreativitas serta hasil belajar siswa kelas V di SDN Natakupe.

## **METODE**

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model McTaggart, diterapkan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari sepuluh siswa kelas V SDN Natakupe, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo, pada tahun ajaran 2023/2024. Tujuan penelitian yang dilakukan ini untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dari media mading berbasis sastra. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat desain pembelajaran, bahan ajar, soal tes, format observasi, dan pedoman wawancara. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan desain pembelajaran di kelas, sedangkan tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan

pelaksanaan menggunakan format ceklis untuk mencatat indikator kreativitas siswa, yaitu kemampuan menghasilkan ide baru, keaktifan dalam diskusi kelompok, dan keberanian mempresentasikan hasil kerja. Hasil observasi, tes, dan wawancara dianalisis pada tahap refleksi, yang juga dimanfaatkan untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data yang dilakukan mencakup observasi, tes, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mencatat kreativitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media mading berbasis sastra. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang menilai aspek kreativitas seperti keaktifan dalam diskusi, keberanian mengekspresikan ide, serta kemampuan menghasilkan karya sastra. Observasi dilakukan dalam dua siklus untuk melihat perubahan yang terjadi selama penelitian. Selain itu, tes diberikan kepada siswa guna mengukur hasil belajar mereka setelah pembelajaran dengan media mading berbasis sastra. Hasil tes dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan target pencapaian individu minimal 70 dan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Tes ini dilaksanakan setelah setiap siklus untuk mengetahui apakah siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk menggali persepsi siswa mengenai pengalaman belajar mereka dengan media mading, termasuk kendala yang dihadapi serta motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Kreativitas siswa dianggap meningkat jika rata-rata skor observasi bertambah minimal 20% dari siklus pertama menuju siklus kedua. Kriteria keberhasilan penelitian juga mencakup kemampuan klasik sebesar 80% siswa mencapai nilai  $\geq 70$  pada tes, serta persepsi positif siswa terhadap media mading berdasarkan hasil wawancara. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan kreativitas dan hasil

belajar siswa dan juga memberikan dampak positif pada proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Siklus I**

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan untuk menilai hasil belajar siswa setelah mengikuti tes. Tahap perencanaan, Kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah, waktu, metode, menyiapkan data penelitian berupa lembar observasi, mempersiapkan instrumen pengamatan dan teknik analisis data.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti memulai dengan memberikan orientasi kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran, pentingnya kreativitas dalam menulis, dan cara membuat karya sastra sederhana seperti puisi dan pantun. Kemudian Peneliti memberikan contoh-contoh Karya sastra yang menarik serta mudah dimengerti oleh siswa, serta menjelaskan struktur dan unsur-unsur penting dalam setiap jenis karya. Setelah siswa memahami kemudian Siswa dilatih untuk membuat karya sastra secara berkelompok atau individu dengan bimbingan langsung, kemudian memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap setiap karya yang dihasilkan siswa. Setelah itu mengamati proses pembelajaran, interaksi siswa, dan kualitas karya yang dihasilkan pada siklus I. Kriteria ketuntasan dengan nilai minimal 70. Selain itu, peneliti mempersiapkan diri untuk mengamati peserta didik. Setelah tahap pelaksanaan, Peneliti terus mengamati proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan aktivitas siswa dalam membuat karya sastra. Kemudian dilakukan postes untuk mengevaluasi peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa setelah melakukan sejumlah kegiatan pembelajaran. Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian.

**Tabel 1.** Data Kreativitas Siswa Siklus I

No	Nilai Kreativitas	Kategori	Jumlah	Presentase
1	0 – 1,5	Sangat Kurang	2	20%
2	1,6 – 2,5	Kurang	5	50 %
3	2,6 – 3,5	Baik	2	20 %
4	3,6 – 4,0	Sangat Baik	1	10 %
Jumlah			10	100%

Setelah empat pertemuan selesai, hasil belajar diperoleh. Kemudian dilakukan tes untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar pada siklus I, yang ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil belajar siswa siklus I

Indikator	Hasil yang diperoleh
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	30
Rata-rata kelas	55,5
Tuntas	3
Tidak tuntas	7

Berdasarkan data yang dikumpulkan, jelas bahwa persentase siswa yang menunjukkan kreativitas tinggi masih relatif rendah. Hal ini dapat dipahami mengingat siswa baru pertama kali berlatih mengembangkan kreativitas melalui pembelajaran bahasa dan sastra dengan memanfaatkan media mading. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dua siswa dikategorikan memiliki kreativitas sangat rendah, lima siswa kurang, dua siswa baik, dan hanya satu siswa yang menunjukkan kreativitas sangat baik.

Dari sepuluh siswa, hanya tiga yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan tujuh lainnya belum; persentase siswa yang tuntas belajar adalah 30%, sementara sisanya 70% belum. Hasil penelitian menunjukkan nilai

tertinggi 75 dan terendah 30, dengan rata-rata kelas 55,5.

Refleksi dilakukan setelah tahap psanaaelakn dan observasi. Dari data yang dikumpulkan, 70% siswa gagal menyelesaikan pelajaran. Hasil belajar sastra pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan belum tercapai. Ketidaktuntasan ini disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa, yang dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran serta perbedaan minat dan bakat siswa terhadap sastra. Berdasarkan temuan pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II

### Siklus II

Pada siklus II, terdapat empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan berupa media pembelajaran mading soal posttest, lembar observasi dan menentukan kriteria ketuntasan dengan nilai minimal 70. Majalah dinding disiapkan selama 2 hari. Selain itu, peneliti mempersiapkan diri untuk mengamati peserta didik. Pada tahap implementasi, peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran dilakukan pada hari kamis tanggal 15 November. Selama proses pembelajaran, peneliti menggunakan majalah dinding dan soal posttest sebagai media untuk mengukur pemahaman peserta didik. Selain itu, peneliti juga mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan memanfaatkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pada hari sabtu tanggal 17 November dilakukan posttest untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap sastra melalui penggunaan media Mading. Selesai peserta didik mengerjakan soal, akan melakukan evaluasi dan memberi nilai kepada siswa sebagai hasil akhir. Adapun hasil posttest pada siklus II dengan mengimplementasikan media pembelajaran mading dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kreativitas Siswa Siklus II

No	Nilai Kreativitas	Kategori	Jumlah	Presentase
1	0 - 1,5	Sangat Kurang	-	-
2	1,6 - 2,5	Kurang	1	10 %
3	2,6 - 3,5	Baik	4	40%
4	3,6 - 4,0	Sangat Baik	5	50%
Jumlah			10	100%

Hasil belajar siklus kedua diukur melalui tes yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus kedua. Tabel 4 menyajikan ringkasan hasil belajar ini.

Tabel 4. Hasil belajar siswa siklus II

Indikator	Hasil yang diperoleh
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	65
Rata-rata kelas	80,3
Tuntas	8
Tidak tuntas	2

Pada siklus pertama, terjadi peningkatan baik dalam kreativitas maupun hasil belajar siswa. Terdapat sembilan siswa yang menunjukkan perbaikan dalam kreativitas, sementara delapan siswa telah mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan implementasi media pembelajaran Mading dapat meningkatkan kreativitas serta hasil belajar mereka yang mencakup kelancaran, fleksibilitas, elaborasi dan keaslian, rasa ingin tahu, bersikap imajinatif, sikap mengambil resiko dan Merasa tertantang oleh kemajemukan.

Analisis hasil belajar siswa menunjukkan nilai tertinggi 90, nilai terendah 65, dan rata-rata kelas 80,3 dari sepuluh siswa. Delapan siswa mencapai ketuntasan belajar,

sedangkan dua siswa belum mencapainya. Oleh karena itu, persentase siswa yang tuntas adalah 80%, sementara 20% sisanya belum mencapai ketuntasan.

Refleksi dilakukan setelah tahapan tindakan dan pengamatan. Dengan hasil persentase ketuntasan pada siklus II lebih besar dibandingkan peserta didik yang tidak tuntas menunjukkan maka sudah ada peningkatan sesuai yang diharapkan. Secara keseluruhan tabel di atas mengilustrasikan bahwa implementasi media mading berbasis sastra di SDN Natakupe kelas 5 dengan pergeseran yang jelas dari yang tidak tuntas ke tuntas sepanjang siklus I ke Siklus II. Perkembangan kreativitas siswa selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

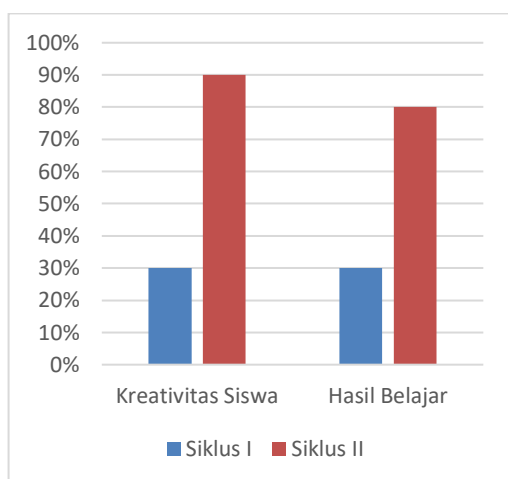
Tabel 5. Kreativitas dan hasil belajar siswa siklus I dan II

Siklus	Variabel	Rata-rata	Persentase
I	Kreativitas	30	30%
	Hasil belajar	55,55	55,55%
	KetuntasanKlasikal	30	30%
II	Kreativitas	90	90%
	Hasil belajar	80	80%
	KetuntasanKlasikal	80%	80%
Peningkatan%	Kreativitas	60%	
	Hasil belajar	25,45%	
	KetuntasanKlasikal	50%%	

Tabel 5 menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran Mading Berbasis Data Mengindikasikan bahwa tingkat kreativitas siswa pada siklus I dan II meningkat ketika mereka menggunakan sastra. Pada siklus I, 3 siswa baik dan 7 siswa kreativitasnya masih kurang. Pada siklus II, 9 siswa kreativitas baik dan 1 siswa masih kurang. Berdasarkan tabel perbandingan data Ada kemungkinan bahwa kreativitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 60%.

Sedangkan pada variabel hasil belajar terjadipeningkatan yang signifikan yakni meningkat sebesar 25,45%.

Berdasarkan data yang disajikan, disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Mading dalam proses pendidikan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Diagram berikut menampilkan perbandingan antara tingkat kreativitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.



**Gambar 1.** Diagram Perbandingan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa

### **Pembahasan**

Implementasi mading berbasis sastra di SDN Natakupe merupakan langkah inovatif untuk merangsang kreativitas siswa. Dengan memajang berbagai karya sastra, siswa diajari untuk berimajinasi, memahami bahasa secara lebih mendalam, dan menumbuhkan minat baca. Peran guru dalam aspek ini juga penting karena guru memiliki peran dalam membantu siswa memahami serta mengapresiasi karya sastra yang dipajang. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Aryanto et al. (2019) dan Herfanda (2018), yang mengungkapkan bahwa guru memegang peran krusial dalam mengenalkan sastra kepada siswa dan peserta didik.

Pembelajaran sastra sepenuhnya bergantung pada kemampuan guru memanfaatkan melimpahnya karya sastra, metode pembelajaran sastra, dan evaluasi

pembelajaran sastra. Dengan kata lain, guru merupakan aktor utama dalam mengedukasi siswa tentang dunia sastra. Ini sebanding dengan apa yang dikatakan Zhang dan Du (2022) Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memperkenalkan karya sastra kepada siswa. Mereka bertindak sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam eksplorasi dan pemahaman mereka tentang sastra. Secara keseluruhan, peran guru adalah untuk membimbing dan mendukung siswa dalam eksplorasi dan pemahaman mereka tentang karya sastra, menciptakan lingkungan yang menumbuhkan kenikmatan, pemahaman, dan peningkatan keterampilan bahasa (Torres, 2012).

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki mading, mading ini dapat digunakan sepenuhnya untuk mengoptimalkan peran dan fungsi majalah dinding dalam mengembangkan literasi siswa. Majalah dinding dengan berbagai bentuk dan warna yang menarik dapat menarik siswa untuk membaca informasinya. Majalah dinding dapat membantu menumbuhkan minat baca siswa karena siswa sekolah dasar sangat ingin tahu dan cepat bosan. Seperti yang dinyatakan oleh Diah Ervina et al. (2022), mading adalah salah satu cara untuk membuat dan menampilkan berbagai karya tulis, seperti cerita, gambar, puisi, atau bentuk lainnya. Selain itu, majalah dinding juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena hasil karya mereka dapat dinikmati dan diapresiasi oleh orang lain. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif dan meningkatkan hasil belajar mereka. Selain berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kreativitas mading, juga membantu meningkatkan literasi siswa, terutama dalam hal membaca dan menulis.

Aspek ini juga penting karena guru memiliki peran dalam membantu siswa memahami serta mengapresiasi karya sastra yang dipajang. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanto et

al. (2019) serta Herfanda (2018), yang menyatakan bahwa guru memegang peran krusial dalam mengenalkan sastra kepada siswa dan peserta didik, karena proses kreatif dengan melibatkan kreativitas dalam menulis, Siswa tidak hanya meniru karya orang lain, tetapi juga mencoba bentuk-bentuk ekspresi yang baru dan unik, penggunaan bahasa yang kreatif kaya kiasan, imajinatif, dan Mereka mampu menghubungkan teori dengan praktik, menganalisis informasi, dan menciptakan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, kreativitas menjadi indikator yang kuat bahwa siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap materi Pelajaran. Seperti yang didukung oleh Shulhan (2019), Ulger (2018), dan Yusuf (2019), meningkatkan kreativitas siswa dapat membantu mereka Mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta merancang respons kreatif dalam menyelesaikan permasalahan. Kurikulum bebas juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mempelajari materi pelajaran Hal ini dapat mendukung kemandirian siswa, yang berperan penting dalam membangun kepercayaan diri, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan untuk melakukan introspeksi diri.

Dengan menyajikan materi sastra melalui Mading, Siswa dapat lebih mudah memahami konsep serta mengimplementasikannya dalam berbagai bentuk karya kreatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarta dan Widana (2019), yang menemukan bahwa guru memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk menjadi kreatif dengan alat pembelajaran mading. Dengan demikian, tingkat kreativitas siswa berbanding lurus dengan hasil belajar yang dicapai. tolong parafrase agar tidak terdeteksi plagiat dari situs manapun oleh karena itu, memiliki nilai lebih untuk meningkatkan hasil siswa dalam membuat karya sastra. Erviana Diah et al. (2022), menyatakan bahwa Mading membantu

menyampaikan ide, kreativitas, dan ekspresi secara tertulis.

Majalah dinding yang dibuat memiliki konten yang mencakup berbagai aspek, seperti: Memberikan wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi bakat menulis, menggambar, dan berkreasi, Membudayakan membaca dan menulis di kalangan siswa dan melatih siswa untuk menyampaikan ide dengan jelas dan efektif Sehingga Mading dapat melakukan banyak hal, seperti memberikan informasi dan hiburan. Selain itu, hal ini dapat mendorong peningkatan kreativitas baik bagi penulis maupun pembaca, mempererat hubungan kekeluargaan di lingkungan sekolah, menumbuhkan sikap kritis terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi, serta membantu siswa baru dalam memahami kondisi sekolah yang dapat mereka manfaatkan. Selain itu, kebiasaan membaca juga dapat semakin berkembang melalui upaya ini (Yunelda et al., 2022; Hukubun et al., 2022). Konten atau isi dalam media Mading memuat sastra anak yang menjadi wadah bagi anak, mulai dari pantun yang berima hingga puisi dan cerpen yang penuh imajinasi. Sastra adalah bentuk seni yang unik, di mana penulis menggunakan kata-kata untuk menggambarkan dunia, pengalaman, dan emosi mereka. Pendapat tersebut senada dengan Rafiek (2021) menjelaskan bahwa sastra adalah obyek atau gejala emosi yang diungkapkan pengarangnya, misalnya emosi seperti kesedihan, frustrasi, atau kegembiraan.

Penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan media pembelajaran mading berbasis sastra mampu meningkatkan kreativitas serta hasil belajar siswa kelas 5 di SDN Natakupé. Melalui dua siklus penelitian tindakan kelas, siswa mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek kreativitas, seperti daya imajinasi, rasa ingin tahu, fleksibilitas berpikir, orisinalitas, serta kelancaran dalam mengekspresikan ide.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mading berbasis sastra dapat menjadi media



pembelajaran yang inovatif dan menarik yang dapat merangsang kreativitas siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keuntungan dan inovasi. Pertama, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada penggunaan mading berbasis sastra, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam konteks literasi. Kedua, penelitian ini dilakukan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa penerapan mading berbasis sastra dapat dimulai sejak dini. Ketiga, penelitian ini secara sistematis mengukur peningkatan kreativitas siswa melalui dua siklus penelitian tindakan kelas, sehingga hasil yang diperoleh lebih reliabel.

## SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus ini mengungkap bahwa penerapan media pembelajaran mading berbasis sastra efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Natakupe. siklus I, hanya 30% siswa memiliki kreativitas, dan 70% siswa masih tergolong dalam kategori kurang atau sangat kurang. Hasil belajar siswa juga buruk, dengan nilai kelas rata-rata 55,5, dan hanya 30% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Siklus kedua menghasilkan peningkatan yang signifikan. Tingkat kreativitas siswa meningkat menjadi 90%, hasil belajar mereka rata-rata 80,3, dan tingkat ketuntasan klasikal 80%. Ini menunjukkan bahwa mading berbasis sastra dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang kreatif dan memikat. Siswa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mengekspresikan kreativitas mereka melalui karya sastra, dan memahami materi dengan lebih mendalam. Mading membantu siswa belajar bukan hanya kognitif tetapi juga afektif, seperti rasa ingin tahu, keberanian berbicara, dan imajinasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, S., Widiensyah, A., & Markum. (2019) Anak Berbasis Ecopreneurship. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 83-90. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21677>
- Bhoko, V., Wungo Kaka, P., & Uge Lawe, Y. (2023). Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) tema cita-citaku. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1), 723-733. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i1.1039>
- Darmayanti, N.W.S., Selamet, K., Sanjayanti, N.P.A.H., Qondias, D., Wijaya, I.K.W.B., Witraguna, K.Y., Jaya, I.K.M.A., Persi, N.N. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Panduan dan Implementasinya bagi Guru dan Mahasiswa*. Bandung: PT. Nila Cakra Publishing House.
- Diah Ervina. Dkk. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa SDN 2 Binade. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*. Vol 2 (2) 93-102.
- Erisa, H. (2021). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 1-11 DOI: [doi.org/10.21009/JPD.012.01](https://doi.org/10.21009/JPD.012.01)
- Fono, D. Y. M., Sayangan, Y. V., Bupu, A., & Mengu, M. O. (2024). Pembuatan majalah dinding untuk meningkatkan literasi dan mengembangkan kemampuan menulis peserta didik di SDI. *Jurnal Flobamorata Mengabdi*, 2(2), 1-4
- Hasjim, M., Thaba, A., S., S., Jerniati, A., Aminah, A., Hastianah, R., Ratnawati, M., Musayyedah, A., Aminah, A., Yulianti, A. I., & Syamsurijal. (2023). Pengembangan bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia berbasis sastra anak dan pendidikan karakter untuk sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 49-54 <https://dx.doi.org/10.26737/jp-basi.v8i1.4315>
- Herfanda, A. Y. (2018). Membentuk Karakter Siswa dengan Pengajaran Sastra. *Jurnal Tuturan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33603/jt.v1i1.1086>

- Hukubun, R. D., Ratuluhain, E. S., Mainake, N., Kubais, F., Rumonin, S. S., & Kainama, D. (2022). Mading Sebagai Minat Baca Siswa Untuk Mengenal Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 119-126 <https://doi.org/10.55606/jpkm.v1i4.65>
- Karmila, D. (2021). Meningkatkan keterlibatan aktif siswa kelas VIII F SMPN1 Pontianak melalui penerapan talking chips. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 28-37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781846>
- Laba Laksana, D. N., Meo Maku, K. R., Nuwa, G. N., et al. (2024). Media pohon angka dan penggunaannya dalam pembelajaran aspek kognitif anak usia dini. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Mahendra, G., & Lestari, D. (2021). Implementasi Sastra dalam Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Empati dan Kemanusiaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 16(3), 145-156. DOI: 10.21831/jipi.v16i3.54321.
- Prastiwi, K., & Sudigdo, A. S. (2022). Analisis nilai pendidikan karakter pada buku dongeng dan cerita rakyat untuk siswa sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(2), 1398-1401. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i2.11825>
- Pratama, E. D., et al. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN Binade. *Jurnal Ilmiah Kajian Manajemen*, 2(2), 93-102. doi: 10.56972/jikm.v2i2.43
- Pratiwi, H., et al. (2022). Efektivitas Media Mading Berbasis Sastra untuk Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Media Pembelajaran*, 9(1), 67-79. DOI: 10.24042/jmp.v9i1.99821.
- Prihastuti, L., Fitriyani, S., Romadhon, F. H., Pratiwi, D. R., & Prayitno, H. J. (2021). Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 21-30
- Purwanto, A., et al. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(1), 45-56. DOI: 10.12345/jpd.v17i1.5678.
- Rahmawati, E., & Santoso, A. (2019). Peran Sastra dalam Pendidikan Bahasa dan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra dan Pendidikan*, 8(1), 34-45. DOI: 10.24042/jsdp.v8i1.9081..
- Sari, D., & Nugroho, R. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(2), 78-89. DOI: 10.21831/jip.v13i2.91011.
- Shulhan, M. (2019). Effect of authentic leadership on academic atmosphere and organizational culture in Indonesian Islamic higher education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(2), 406-419.
- Sudiarta, I. G. P., & Widana, I. W. (2019). Increasing mathematical proficiency and students character: lesson from the implementation of blended learning in junior high school in Bali. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series* 1317 (2019) 012118. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012118>
- Ulger, K. (2018). The effect of problem-based learning on the creative thinking and critical thinking disposition of students in visual arts education. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 12(1). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1649>
- Yusuf, R. (2020). Critical Thinking and Learning Outcomes Through Problem Based Learning Model Based on LBK application. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(12), 907-918.
- Zubaidah, E., & Saptono, B. (2021). Pengelolaan Majalah Dinding di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*. DOI: <https://doi.org/10.21831/jigcope.v8i01.5431>.